

Makna Kebangkrutan

AMERIKA



seri **IDEOLOGIS**

Hidayatullah Muttaqin

**JURNAL EKONOMI
IDEOLOGIS**

www.jurnal-ekonomi.org

2009

Seri Ideologis

Hidayatullah Muttaqin

MAKNA KEBANGKRUTAN AMERIKA

*"Selanjutnya akan datang suatu
kekhalfahan yang berjalan di atas manhaj
kenabian" (H.R. Ahmad)*



Maret 2009

Daftar isi:

Pengantar **1**

Kebangkrutan Finansial **2**

AS tidak lagi Adi Daya **5**

Dunia Membutuhkan Khilafah **10**

Penutup **14**

Pengantar

Pada 8 Oktober 2005, di hadapan rakyat Amerika Serikat, Presiden George W Bush mengungkapkan kekhawatirannya atas kebangkitan Islam yang terbentang dari Spanyol hingga Indonesia. Kebangkitan yang sangat ditakuti itu adalah tegaknya sistem Islam yang mengatur dan mengurus kaum muslim dengan aturan-aturan dan hukum Allah SWT. Bush mengatakan:

"The militants believe that controlling one country will rally the Muslim masses, enabling them to overthrow all moderate government in the region, and establish a radical Islamic empire that span from Spain to Indonesia."¹

Tiga bulan sebelumnya, Perdana Menteri Inggris Tony Blair menyerang kaum Muslim sedunia dengan menyebut ajaran Islam seperti jihad dan kesatuan ummat sebagai "ideologi jahat" (*the ideology of evil*).² Pada 6 Oktober 2005, Menteri Dalam Negeri Inggris Charles Clarke di Heritage Foundation menyatakan sikap tidak akan memberikan kesempatan diterapkannya Syariah Islam dan tegaknya sistem Khilafah. Clarke mengatakan:

"... there can be no negotiation about the recreation of the Caliphate. There can be no negotiation about the imposition of Shariah law ..."³

Cukup banyak ungkapan-ungkapan para pemimpin Barat yang menyatakan kebencian terhadap

¹ Washington Post (6/10/2005), *Transcript: Bush Discusses War on Terrorism*, http://www.washingtonpost.com/wp-srv/politics/administration/bushtext_100605.html

² Hizb ut-Tahrir Britain (14/07/2005), *What is the 'ideology of evil' that Blair wishes to uproot?*, <http://www.hizb.org.uk/hizb/resources/issues-explained/what-is-the-ideology-of-evil-that-blair-wishes-to-uproot.html>

³ The Right Honorable Charles Clarke, M.P., *Contesting the Threat of Terrorism*, Heritage Foundation (21/10/2005), <http://www.heritage.org/research/homelandsecurity/hl902.cfm>

Islam dan upaya mereka untuk menenggelamkan Islam. Karena itulah Barat melakukan *war on terror*, menundukkan penguasa negeri-negeri muslim, dan meliberalkan agama yang telah dipeluk ummat.

Namun upaya tersebut sia-sia. Sebab di balik propaganda mereka terhadap Islam, Barat melupakan kerapuhan ideologi Kapitalisme. Kapitalisme yang dibangun dengan asas Sekularisme merupakan ideologi yang bersifat *self-destructive* (menghancurkan dirinya sendiri).

Kebangkrutan Finansial

Dua tahun setelah serangan opini Bush-Blair terhadap Syariah dan Khilafah, sistem keuangan AS dan Inggris menghadapi goncangan berat. Pertengahan 2007 perekonomian AS dan negara-negara Barat mulai menghadapi masa suram dengan krisis kredit (*credit crunch*) yang menelan kerugian ratusan milyar dollar dan menyebabkan kebangkrutan korporasi finansial.

Pada permulaan tahun 2008 Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia melambat dan terjadinya kegentingan pasar kredit di negara-negara maju. Kondisi kegentingan ini menenggelamkan indeks bursa efek dunia ke tingkat yang paling rendah sejak 2001.⁴

Selama Januari 2008, pasar modal dunia kehilangan nilai kapitalisasinya sebesar US\$ 5,2 trilyun⁵ atau Rp 49.400 trilyun. Kerugian ini setara dengan 54 kali penerimaan APBN-P Indonesia 2008.

Meskipun dana trilyunan dollar telah digelontorkan oleh bank sentral Barat termasuk Jepang,

⁴ BBC News (16/09/2008), *Timeline: Global Credit Crunch*, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/7521250.stm>

⁵ China Daily (10/2/2008), *World bourses lost \$5.2 trillion in January - S&P index division*, http://chinadaily.com.cn/world/2008-02/10/content_6447484.htm

dan bank yang bangkrut telah dinasionalisasi, krisis kredit tidak dapat dihentikan. IMF memperkirakan potensi kerugian krisis kredit (*credit crunch*) mencapai US\$ 1 triliun (Rp 9.500 triliun) atau lebih.⁶ Dalam laporan terbaru Asian Development Bank (ADB), kerugian akibat krisis global pada tahun 2008 ditaksir mencapai US\$ 50 triliun.⁷

Pada tahun lalu, IMF menyatakan krisis kredit telah membawa AS kepada goncangan krisis keuangan yang terbesar sejak Depresi besar (*Great Depression*) 1929.⁸ Krisis ini juga menghantam ekonomi dunia dengan "pukulan" yang cukup berat. Dalam *outlook* ekonomi dunia 2009, Bank Dunia meyakini pertumbuhan ekonomi minus. Penciutan ekonomi dunia ini adalah yang pertama sejak Perang Dunia II setengah abad silam.⁹

Kini perhatian dunia terpusat ke pasar modal. Indikator-indikator finansial menunjukkan suasana yang kelam bagi negara-negara dunia khususnya Amerika Serikat. Kebangkrutan besar-besaran sedang berjalan. Tidak hanya melanda AS tapi juga seluruh dunia khususnya Eropa dan Jepang.

Bangkrutnya Lehman Brothers (10/09/2008) dengan nilai kerugian US\$ 3,9 milyar menyeret kehancuran perusahaan asuransi terbesar AS American International Group (AIG). Kebangkrutan ini menimbulkan efek berantai. Para investor tidak percaya lagi dengan ketangguhan sistem keuangan AS. Hal ini

⁶ *Ibid.*

⁷ Bloomberg (9/3/2009), *Global Financial Assets Lost \$50 Trillion Last Year, ADB Says*, <http://www.bloomberg.com/apps/news?pid=newsarchive&sid=aZ1kcJ7y3LDM>.

⁸ Guardian (09/04/2008), *IMF Says US Crisis is 'Largest Financial Shock Since Great Depression'*, <http://www.guardian.co.uk/business/2008/apr/09/useconomy.subprimecrisis>

⁹ Bloomberg (9/3/2009), *Global Economy to Shrink First Time Since WWII, World Bank Says*, <http://www.bloomberg.com/apps/news?pid=20601087&sid=an9H8wwW.yNI&refer=home>.

menyebabkan penjualan besar-besaran surat-surat berharga di pasar modal Wall Street. Akibatnya kejatuhan pasar modal Amerika berimbas pada kejatuhan pasar modal di seluruh dunia. Rata-rata pasar modal dunia kehilangan nilai antara 30% hingga 60% dalam satu tahun terakhir.¹⁰

Krisis pasar modal semakin memperparah krisis kredit. Trilyunan dollar AS dikucurkan hanya untuk menunda waktu kebangkrutan. Bukan untuk menyelesaikan masalah. Kapitalisme yang sangat membenci intervensi negara dalam perekonomian (*laissez faire*) terpaksa menasionalisasi korporasi finansial dan membayar hutang swasta (*bail out*) secara besar-besaran. Dengan ini Kapitalisme terpaksa melacurkan ideologinya.

Di AS, pemerintahan Bush memaksa rakyat Amerika membayar hutang-hutang perbankan sebesar US\$ 700 milyar atau setara Rp 6.650 trilyun. Hutang yang tentunya tidak pernah dilakukan dan dinikmati rakyat. Tidak hanya itu, Bush juga menambah beban rakyat dengan program rekapitalisasi perbankan senilai US\$ 250 milyar (Rp 2.375 trilyun) dan pembelian aset-aset bank US\$ 100 milyar (Rp 950 trilyun). Semuanya harus didanai rakyat AS untuk membayar keserakahan para investor. Belum lagi dana US\$ 900 milyar (Rp 8.550 trilyun) yang digelontorkan bank sentral AS The Federal Reserve untuk melakukan intervensi pasar, yang pasti dapat memicu inflasi.¹¹ Di era pemerintahan Obama sekarang, AS kembali mengeluarkan paket stimulus senilai US\$ 787 miliar yang mengakibatkan AS tenggelam dalam defisit APBN yang "terlalu dalam".¹²

¹⁰ Hidayatullah Muttaqin, *Krisis Berulang-Ulang: Ada Apa dengan Pasar Global?*, Jurnal Ekonomi Ideologis (15/10/2008), <http://www.jurnal-ekonomi.org/2008/10/15/krisis-berulang-ulang-ada-apa-dengan-pasar-global>

¹¹ Financial Times, *Government Interventions to Stem the Financial Crisis*.

¹² Jurnal Ekonomi Ideologis (19/3/2009), *Amerika Serba Defisit*, <http://jurnal-ekonomi.org/2009/03/19/amerika-serba-defisit/>.

Amerika tidak Lagi Adi Daya

Krisis kredit yang melahirkan krisis finansial secara lebih luas telah menggerogoti status AS sebagai negara adidaya. Hal ini diakui kandidat wakil presiden partai Demokrat Joe Biden yang menyatakan krisis finansial menggerogoti kemampuan AS dalam memberikan pinjaman kepada negara-negara lain.¹³ Padahal selama ini hutang telah menjadi senjata utama AS di luar metode perang untuk menundukkan negara-negara lain.

Seruan AS agar dunia bersatu menghadapi krisis finansial pun ditolak. Jerman dan negara-negara anggota G-7 lainnya menolak permintaan AS untuk memborong saham-saham bank bermasalah akibat krisis kredit. Jerman mengecam sistem keuangan dunia yang didominasi AS dan Inggris.¹⁴ Di hadapan parlemen Jerman, Menteri Keuangan Peer Steinbrueck menyatakan AS akan kehilangan statusnya sebagai negara superpower dalam sistem keuangan global.¹⁵

Nampak sekali posisi politik ekonomi dunia sedang tarik menarik antara negara-negara besar yang tidak menginginkan AS kembali mendominasi sistem keuangan dunia, dan upaya AS untuk mempertahankan hegemoninya. Kekuatan ekonomi dunia yang terhimpun dalam G-20 akhirnya bukan ajang untuk menyelesaikan krisis global tetapi menjadi tempat perdebatan perebutan hegemoni ekonomi dunia.

¹³ Kompas (04/10/2008), *Posisi AS sebagai "Superpower" Terancam Punah*.

¹⁴ Deutsche Welle (22/09/2008), *Jerman Tolak Paket Bantuan ala AS*, <http://www.dw-world.de/dw/article/0,2144,3663789,00.html>

¹⁵ Market Watch (25/09/2008), *U.S. losing financial superpower status: Steinbrueck*, <http://www.marketwatch.com/news/story/us-lose-financial-superpower-status/story.aspx?guid={AAD822C1-BC7E-4178-9BFE-F9A8C897D209}>

Sebelum krisis finansial separah September-Oktober tahun ini, sekitar akhir Maret, Presiden Brazil Luiz Inacio Lula da Silva menelpon Bush dan menyatakan kecamannya terhadap kelaliman AS dalam perekonomian dunia. Ia mengatakan: *"Begini ya nak, Negara Brazil selama 26 tahun tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dan saat ini kami sudah mulai tumbuh. Sekarang kamu menginginkan kita menghambatnya? Urusi saja krisismu sendiri!"*.¹⁶

Dalam sidang Majelis Umum PBB akhir bulan lalu, para pemimpin dunia menyatakan kejengkelannya terhadap Amerika, karena krisis finansial AS mengancam kesinambungan perekonomian negara mereka. Dunia telah beropini AS dengan sistem Kapitalismenya telah menjadi sumber malapetaka. Mantan pejabat Departemen Keuangan AS, Brad Setser menyatakan krisis telah mengubah persepsi dunia dan merusak kredibilitas AS. *"Jelas, ini adalah sebuah hal mengejutkan dan juga menggoyahkan posisi AS di dunia,"* katanya.¹⁷

Pada 24 September, Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad menyatakan dalam Sidang Majelis Umum PBB bahwa dominasi Amerika Serikat akan segera selesai. *"Kerajaan Amerika di seluruh dunia sudah mendekati ujung jalan. Dan AS harus membatasi intervensinya militernya di luar kewenangannya,"* kata Ahmadinejad.¹⁸ Dua minggu kemudian Ahmadinejad menyatakan krsisis finansial sebagai akhir Kapitalisme.¹⁹

¹⁶ Okezone (28/03/2008), *Presiden Brazil: Bush, Urusi Krisis AS sendiri*, <http://economy.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/03/28/213/95394/presiden-brazil-bush-urusi-krisis-as-sendiri>

¹⁷ Kompas (04/10/2008), *Posisi AS sebagai "Superpower" Terancam Punah*.

¹⁸ Okezone (24/09/2008), *Ahmadinejad: Dominasi Amerika Segera Berakhir*, <http://international.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/09/24/18/148871/ahmadinejad-dominasi-amerika-segera-berakhir>

¹⁹ Antara (16/10/2008), *Iran Sambut Krisis Finansial Global Sebagai "Akhir Kapitalisme"*, <http://antara.co.id/arc/2008/10/16/iran-sambut-krisis-finansial-global-sebagai-akhir-kapitalisme/>

Pada 25 April 2008, di CNBC Peraih Nobel Ekonomi 2001, Joseph Stiglitz sudah menyatakan AS memasuki era ekonomi yang paling buruk sejak Depresi Besar 1929. Resesi yang panjang.²⁰ Martin Feldstein Ekonom Universitas Harvard yang juga Presiden Biro Nasional Riset Ekonomi AS (NBER), pada pertengahan Maret 2008 menilai ekonomi AS telah memasuki resesi yang paling parah sejak Perang Dunia II.²¹

Washington Post edisi 10 Oktober 2008 menurunkan sebuah artikel yang berjudul *The End of American Capitalism?* Artikel yang ditulis oleh Anthony Faiola tersebut mengutip pemikiran Joseph Stiglitz. Stiglitz memperingatkan negara-negara yang selama ini mengagumi model ekonomi Kapitalisme Amerika harus siap menghadapi kehancuran ekonomi. Kabangkrutan dan nasionalisasi parsial sejumlah bank di AS, merupakan tanda-tanda kematian sistem Kapitalisme AS. Stiglitz mengatakan:

"People around the world once admired us for our economy, and we told them if you wanted to be like us, here's what you have to do -- hand over power to the market... The point now is that no one has respect for that kind of model anymore given this crisis. And of course it raises questions about our credibility. Everyone feels they are suffering now because of us."

Tumpukan hutang negara menjadikan AS sebagai dengan dengan bangunan yang "lebih besar pasak daripada tiang." Dalam dua tahun terakhir sebelum kebijakan *bail out*, hutang negara meningkat 11,74%. Di Awal 2008 hutang pemerintah mencapai US\$ 9,210 trilyun sedangkan tahun 2006 hutang AS sudah menggunung sebesar US\$ 8,451 trilyun. Saat ini hutang pemerintah Federal Amerika sudah berada di

²⁰ CNBC (25/04/2008), *Nobel Winner Stiglitz: U.S. Facing Long Recession*, <http://www.cnbc.com/id/24311464>

²¹ Hidayatullah Muttaqin, *Goncangan Pasar Global dan Urgensi Khilafah*, Jurnal Ekonomi Ideologis (24/06/2008), <http://jurnal-ekonomi.org/2008/06/24/goncangan-pasar-global-dan-urgensi-khilafah/>

angka US\$ 10,843 trilyun. Sedangkan hutang AS secara keseluruhan mencapai 350% PDB.²²

Pada masa Bush, setiap tahun APBN AS mengalami defisit khususnya akibat kebijakan *war on terror*. Dalam APBN 2008, keuangan negara defisit US\$ 239 milyar (Rp 2.270,5 trilyun).²³ Peraih Nobel ekonomi 2001, Joseph Stiglitz memperkirakan biaya perang Irak sudah mencapai US\$ 3 trilyun dan bisa membengkak menjadi US\$ 5 trilyun atau setara Rp 47.500 trilyun.²⁴ Sebuah angka sia-sia yang menyebabkan terbunuhnya sekitar 1,2 juta rakyat Irak.²⁵

Sedangkan di bawah kepemimpinan Presiden Barack Obama, defisit APBN AS tahun 2009 diperkirakan mencapai US\$ 1,75 trilyun atau sekitar 48,61% rencana pendapatan APBN dan 12,3% PDB. Defisit ini juga membawa hutang publik AS ke tingkat yang sangat parah, yakni 76,01% dari nilai PDB AS.

Kondisi terakhir sektor riil AS menggambarkan semakin suramnya masa depan Amerika. Tingkat pengangguran di AS hingga Februari 2009 membengkak menjadi 8,1%. Ini adalah tingkat pengangguran terparah sejak 1983, di mana saat ini lebih dari 500 ribu orang setiap bulannya di-PHK. Sejak resesi menimpa AS pada Desember 2007, negara adidaya tersebut telah kehilangan 4,4 juta lapangan kerja bagi warganya, di mana separu dari jumlah PHK

²² Jurnal Ekonomi Ideologis (27/2/2009), *Hai Obama, Amerika tidak akan Sembuh dengan Retorika!*, <http://jurnal-ekonomi.org/2009/02/26/hai-obama-amerika-tidak-akan-sem-buh-dengan-retorika/>.

²³ The U.S. Government (2008). *MID-SESSION REVIEW: Budget of The U.S. Government Fiscal Year 2008*. Lihat juga Hidayatullah Muttaqin, *Goncangan Pasar Global dan Urgensi Khilafah*, Jurnal Ekonomi Ideologis (24/06/2008), <http://jurnal-ekonomi.org/2008/06/24/goncangan-pasar-global-dan-urgensi-khilafah/>

²⁴ Bloomberg (01/03/2008), *Economist Stiglitz Says Iraq War Costs May Reach \$5 Trillion*, <http://www.bloomberg.com/apps/news?pid=20601087&sid=acXcm.yk56Ko&refer=home>

²⁵ Just Foreign Policy, <http://www.justforeignpolicy.org/iraq/iraqdeaths.html>

terjadi dalam 4 bulan terakhir. Dan pada kuartal ke-4 2008 pula ekonomi AS menciut 6,%.²⁶

Pada tahun 2007, menurut Departemen Pertanian AS terdapat 36 juta rakyat Amerika yang memiliki penghasilan tidak memadai untuk membeli kebutuhan pangannya. Sedangkan jumlah orang miskin pada tahun tersebut dengan standar nasional AS mencapai 37,3 juta orang atau 12,5% dari jumlah penduduk.²⁷

Dalam laporan **The State of America's Children 2008**, jumlah anak-anak yang hidup dalam kemiskinan juga bertambah hampir setengah juta pada tahun lalu menjadi 13,3 juta anak-anak. Artinya 18% anak-anak Amerika terkatagori miskin. Dari jumlah tersebut 5,8 juta di antaranya atau 7, 8% populasi anak-anak masuk ke dalam kriteria kemiskinan ekstrim.²⁸

Berdasarkan data-data tersebut, AS bagaikan negara yang sedang menuju kematian. Sistem Kapitalisme telah menyebabkan negara dengan penduduk terbanyak ke tiga dunia tersebut hidup di atas tumpukan hutang. Kekuatan militernya juga bertumpu pada hutang. Hanya tinggal masalah kepercayaan (*trust*) dunia saja yang masih membuat AS bertahan hidup. Kepercayaan lah yang membuat negara-negara dunia masih menerima dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi. Karena kepercayaan itu pula para investor dari seluruh dunia masih mau membeli surat hutang yang diterbitkan pemerintah AS untuk membiayai APBN.

²⁶ Jurnal Ekonomi Ideologis (7/3/2009), *Amerika Semakin Suram*, <http://jurnal-ekonomi.org/2009/03/07/amerika-semakin-suram/>.

²⁷ Adrienne Appel, Inter Press Service News Agency (29/1/2009), *ECONOMY-US: Poverty Safety Nets Fraying Nationwide*, <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=45595>.

²⁸ Children's Defense Fund (November 2008), *Children in the United States*, <http://www.childrensdefense.org/child-research-data-publications/data/state-data-repository/cits/children-in-the-states-2008-all.pdf>.

Jika negara-negara anggota OPEC mengubah alat pembayaran transaksi minyak dari dollar AS ke mata uang lain atau dalam bentuk mata uang riil seperti emas dan perak, maka AS benar-benar terpuruk dalam kehancuran. Atau jika negara-negara di dunia memandang mata uang dollar AS tidak memiliki nilai yang kuat sehingga mereka tidak menerima pembayaran impor Amerika dengan dollar, maka negara ini tidak akan dapat menghidupi dirinya lagi. Sebab selama ini Amerika mengimpor barang dari seluruh dunia melebihi kekuatan ekonominya sendiri dengan mengandalkan pencetakan mata uang dollar.

Jika negara-negara pemberi pinjaman menarik dananya dari obligasi pemerintah federal Amerika, maka niscaya AS tidak akan mampu membayarnya. Hutang terbesar Amerika terhadap Jepang mencapai US\$ 571,2 milyar, terhadap China US\$ 405,5 milyar, terhadap Inggris US\$ 299,7 milyar, terhadap Brazil US\$ 128,8 milyar, dan negara-negara pengekspor minyak mencapai US\$ 126,7 milyar.²⁹

Dunia Membutuhkan Khilafah

Kapitalisme telah kehilangan moral untuk menyatakan dirinya sebagai ideologi yang benar dan mampu mengangkat kesejahteraan manusia. Sebab ditinjau dari aspek manapun Kapitalisme merupakan ideologi yang bangkrut. Baik dilihat dari sisi asas sekularisme yang menenggelamkan fitrah manusia untuk beragama dan beribadah dengan benar kepada Allah SWT, maupun dari aspek kekinian. Aspek kekinian sudah menggambarkan negara pimpinan Kapitalisme sudah berada dalam proses kebangkrutan. Sedangkan aspek kemanusiaan secara global menunjukkan betapa jahatnya ideologi ini terhadap umat manusia.

²⁹ *Economy in Crisis, Foreign Financing of US Government Debt*, www.economyincrisis.org.

Secara konsep ideologi ini di samping batil dari sisi Islam, juga batil dengan adanya intervensi pemerintah mem bailout dan merekapitalisasi perbankan di negara-negara Barat.

Presiden Perancis, Nicolas Sarkozy menyatakan era sistem yang tanpa regulasi telah berakhir.³⁰ Ide *free market* dan *laissez faire* dalam ideologi Kapitalisme benar-benar mengalami kebuntuan sejarah.

Perdana Menteri Inggris Gordon Brown menyatakan perlunya sistem keuangan global yang baru untuk mengganti sistem Bretton Woods yang sudah 64 tahun tegak.³¹ Negara-negara Kapitalis dan para pendukungnya harus jujur mengakui kebangkrutan ide Kapitalisme sehingga tidak layak sistem ini dipertahankan.

Dalam aspek kemanusiaan, selama satu abad terakhir Kapitalisme berkuasa umat manusia semakin menderita. Kemajuan teknologi tidak memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mengangkat harkat kemanusiaan ke tingkat yang lebih baik. Justru teknologi dijadikan senjata pemusnah massal dan alat untuk menguasai sumber daya alam negara-negara dunia ketiga.

Situasi kemanusiaan global memperlihatkan hampir separo penduduk dunia (3 milyar jiwa) hidup dengan pengeluaran sehari di bawah US\$ 2,5 dan 80% umat manusia hidup di bawah US\$ 10 per hari. Sebanyak 80% penduduk dunia tinggal di negara-negara dengan tingkat kesenjangan yang sangat lebar. 40% penduduk termiskin dunia hanya dapat

³⁰ Euobserver dalam Business Week (29/09/2008), *France: Laissez-Faire Capitalism is Over*, http://www.businessweek.com/globalbiz/content/sep2008/gb20080929_019959.htm

³¹ Telegraph (15/10/2008), *Gordon Brown demands global financial regulator*, <http://www.telegraph.co.uk/finance/financetopics/financialcrisis/3204879/Gordon-Brown-demands-global-financial-regulator.html>

menghasilkan 5% pendapatan total dunia. Sedangkan 20% penduduk terkaya dunia menghasilkan pendapatan $\frac{3}{4}$ dunia. Menurut UNICEF, 26.500 – 30.000 anak-anak dunia setiap harinya mati karena kemiskinan. 80% produksi pangan dunia habis dikonsumsi 20% orang terkaya dunia.³²

Kapitalisme membuktikan dirinya sebagai ideologi yang tamak. Sebab sistem ini mendorong segala motif perbuatan dilakukan atas dasar ketamakan (*profit oriented*) sehingga nilai-nilai kemanusiaan pun hampir hilang apalagi nilai-nilai ruhiyah. Peraih Nobel Ekonomi dari Banglades, Muhammad Yunus menyatakan ketamakan Kapitalisme menjadi bahan bakar Kapitalisme. Ketamakan ini pula yang menyebabkan Kapitalisme mengadopsi riba dan judi sebagai basis transaksi ekonomi. Akibatnya sistem keuangan dunia telah berubah menjadi kasino.³³

Krisis finansial AS menunjukkan sistem Kapitalisme mengeksploitasi orang-orang miskin Amerika sebagai sumber keuntungan. Orang-orang miskin diberikan pinjaman untuk memiliki rumah (kredit *subprime mortgage*) dengan bunga yang tinggi sehingga sudah pasti mereka akan sangat kesulitan membayar cicilannya. Hutang-hutang orang miskin itu pun kemudian diperdagangkan di pasar modal sehingga nilainya menggembung (*bubble*) 15 kali lipat dari nilai hutang sebenarnya. Penggembungan hutang inilah yang menjadi sumber keuntungan para investor pasar modal. Penggembungan hutang ini juga yang menjadi sumber malapetaka AS ketika orang-orang miskin AS yang tidak mampu melunasi hutangnya sangat banyak jumlahnya.

Kematian Kapitalisme sudah di ambang mata. Inilah yang menjadi kegalauan para pemimpin Barat

³² Global Issues (03/09/2008), *Poverty Facts and Stats*, <http://www.globalissues.org/article/26/poverty-facts-and-stats>.

³³ *Spiegel Online* (10/10/2008), 'Capitalism Has Degenerated into a Casino' <http://www.spiegel.de/international/business/0,1518,583366,00.html>

sehingga mereka menyatakan kekhawatirannya terhadap Islam, khususnya Islam yang diformalisasikan menjadi institusi dan perundang-undangan.

Pada akhir 2004, National Intelligence Council (NIC) Amerika Serikat mengeluarkan sebuah dokumen yang berjudul *Mapping the Global Future: Report of the National Intelligence Council's 2020 Project*. Dalam dokumen tersebut, NIC menyatakan kemungkinan munculnya Khilafah yang menjadi institusi kaum Muslim sedunia.³⁴

Seiring dengan kekhawatiran Barat terhadap Islam, *ghirah* kaum Muslim untuk menjadikan Islam sebagai sumber nilai dan tata aturan hidup semakin nampak. Sebuah polling di enam negara Arab yang hasilnya dipublikasikan 9 November 2005 menunjukkan keinginan diaplikasikannya Syariah Islam dalam kegiatan bisnis.³⁵ Pada 29 Januari 2007, koran Inggris Guardian mempublikasikan hasil polling yang menyatakan semakin banyak kaum muda Islam yang ingin kembali ke Syariah.³⁶

Kemudian Universitas Maryland mengeluarkan laporan yang berjudul *Muslim Public Opinion on US Policy, Attacks on Civilians and al-Qaeda*. Laporan ini merupakan hasil jajak pendapat di empat negeri Muslim, yaitu Maroko, Mesir, Pakistan, dan Indonesia yang dilakukan antara 9 Desember 2006 hingga 15 Februari 2007. Hasilnya 65,2% kaum Muslim menginginkan bersatunya seluruh umat Islam di dalam satu institusi Khilafah.³⁷ Polling terbaru di Indonesia

³⁴ NIC (2004), *Mapping the Global Future: Report of the National Intelligence Council's 2020 Project*, www.globalsecurity.org/intell/library/reports/2005/nic_globaltrends2020_s3.htm#scen

³⁵ Arab News (10/11/2005), *Poll Supports Application of Shariah in Business*, <http://www.arabnews.com/?page=4§ion=0&article=72959&d=10&m=11&y=2005>

³⁶ Guardian (29/01/2007), *More young Muslims back sharia, says poll*, <http://www.guardian.co.uk/uk/2007/jan/29/thinktanks.religion>

³⁷ Andrew G. Bostom, *The Muslim Mainstream and the New Caliphate*, *American Thinker* (27/04/2007),

yang dilakukan oleh Roy Morgan Research antara Juli 2007 hingga Maret 2008 menggambarkan mayoritas muslim Indonesia menginginkan diterapkannya Syariah Islam.³⁸

Dunia Islam sekarang mulai menggeliat. Mereka menginginkan hidup mulia dalam naungan Islam. Yaitu sistem Khilafah. Khilafah merupakan satu-satunya sistem pemerintahan yang sukses selama 1.300 tahun mengayomi dan mensejahterakan kehidupan umat dengan hukum-hukum Allah SWT.

Penutup

Khilafah adalah sistem warisan Nabi Muhammad SAW untuk menjaga kehidupan kaum Muslim, menegakan Syariah, dan menyebarkan rahmat Allah ke seluruh penjuru dunia. Para ulama dan imam mazhab bersepakat akan kewajiban mengangkat seorang khalifah yang memimpin umat dan menerapkan hukum-hukum Allah.

Dengan Khilafah, sistem ekonomi diatur berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Perekonomian yang eksploitatif berbasis riba dan judi dihapuskan. Perekonomian sektor riil berbasis halal haram digalakkan. Alat pembayarannya dinar dan dirham (mata uang berbasis emas dan perak). Kemudian perekonomian diatur ke dalam tiga hukum kepemilikan, yaitu kepemilikan individu, kepemilikan negara, dan kepemilikan umum. Sedangkan setiap kebutuhan dasar warga negara dijamin pemenuhannya melalui politik ekonomi ekonomi yang adil. Inilah sistem ekonomi Islam yang akan diterapkan Khilafah.

http://www.americanthinker.com/2007/04/the_muslim_mainstream_and_the.html

³⁸ International Herald Tribune (24/06/2008), *Poll: Majority of Indonesians support establishing Islamic law*
<http://www.ihf.com/articles/ap/2008/06/24/asia/AS-GEN-Indonesia-Islamic-Law.php>

Keruntuhan Barat dan *ghirah* umat menjadi tanda Khilafah sebagai realita yang akan muncul kembali. Harapan yang tidak saja berdasarkan kondisi terkini (fakta empiris) tetapi juga berasal dari keimanan. Rasulullah SAW bersabda "**...Selanjutnya akan datang suatu kekhilafahan yang berjalan di atas manhaj kenabian**" (H.R. Ahmad). Janji Allah SWT pasti terwujud. []